

Kesalahan Ejaan dalam Blog Pendidikan *Ruangguru* Materi Bahasa Indonesia

(Spelling Errors in Ruangguru Education Blog Indonesian Language Material)

Muslikhatul Laila¹, Dian Uswatun Hasanah²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: laila.muslikhat02@gmailcom

²UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: dian.uswatunhasanah@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak: Blog *Ruangguru* merupakan blog pendidikan yang cukup populer. Blog pendidikan berisi kumpulan artikel terkait pendidikan, salah satunya adalah artikel materi mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga blog *Ruangguru* dapat dijadikan salah satu referensi belajar siswa. Namun, dalam blog *Ruangguru* masih terdapat kesalahan berbahasa khususnya bidang ejaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan ejaan dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berjenis studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah artikel materi bahasa Indonesia kelas VII yang terbit pada September 2022–Agustus 2023 di blog *Ruangguru*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles and Huberman dan menggunakan prosedur kerja anakes menurut Henry Guntur Tarigan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan adalah penelitian tanda baca koma sejumlah 172 kesalahan. Dalam penelitian ini, ditemukan 478 data kesalahan ejaan, meliputi: kesalahan penulisan huruf berjumlah 113 data, kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 272 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 87 data, dan kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 5 data. Peneliti merelevansikan antara kesalahan ejaan dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs. Penelitian ini relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi, yakni pada CP menulis TP ke-9.

Kata kunci: kesalahan berbahasa bidang ejaan; blog pendidikan *Ruangguru*; materi bahasa Indonesia

Abstract: *Ruangguru* Blog is a quite popular educational blog. The education blog contains a collection of articles related to education, one of which is articles on Indonesian subject matter so that the *Ruangguru* blog can be used as a reference for student learning. However, on the *Ruangguru* blog there are still language errors, especially in the area of spelling. This research aims to determine the form of spelling errors in the *Ruangguru* education blog Indonesian language material and its relevance to Indonesian language learning VII class description text material. This research is qualitative descriptive research with the type of literature study. The data source used is an article on Indonesian language material for class VII published in September 2022–August 2023 on the *Ruangguru* blog. The data analysis technique used in this research is an interactive analysis model according to Miles and Huberman and uses child health work procedures according to Henry Guntur Tarigan. The results of the research show that the spelling errors most frequently found were writing commas on a total of 172 pieces of data. In this research, 478 spelling error data were found, including: 113 letter writing errors, 272 punctuation errors, 87 word writing errors, and errors in writing absorption elements totaling 5 data. The researcher made relevant the spelling errors in the *Ruangguru* education blog for Indonesian language material with the learning of class VII description texts at MTs. This research is relevant to learning Indonesian with descriptive text material, namely on CP write the TP 9th

Keywords: spelling errors; *Ruangguru* education blog; Indonesian language material

PENDAHULUAN

Menulis ialah keterampilan berbahasa yang sifatnya ekspresif dan produktif. Dari keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis), menulis adalah keterampilan berbahasa yang lebih susah dipelajari. Hal ini diungkapkan oleh Nurgiyantoro (dalam Manullang, 2016:1) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih susah untuk dikuasai ditimbang dengan keterampilan berbahasa yang lain. Bahkan bagi penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis lebih sulit dipelajari karena dalam proses menulis melibatkan penggunaan sintaksis, penguasaan kosakata, dan juga penulis harus mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran secara tertulis (Rukhayah, 2019:1).

Keterampilan menulis didapatkan oleh penutur saat mulai memasuki bangku sekolah salah satunya di mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia sering menghadapi masalah berupa kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada kurangnya mereka memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang hanya berupa buku paket serta buku teks, seringkali membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan perkataan Sartono (2016:120) yang menyatakan bahwa selama ini pembelajaran di kelas masih cenderung menggunakan cara konvensional, yakni ceramah dan penugasan. Hal itu membuat siswa mengeluhkan cara pembelajaran yang berakibat pada sikap tidak mengacuhkan siswa saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu guru perlu mempunyai siasat baru agar siswa tidak jenuh dan bisa tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Menggunakan media blog bisa menjadi salah satu alternatif saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan blog sudah diperkenalkan dari tahun 2011 dengan menggunakan *platform wordpress* (Wiharto, 2017:63). Berdasarkan riset yang dilaksanakan Septian pada tahun 2020 mengenai penggunaan media blog/weblog sebagai media pembelajaran dan alat penilaian, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan blog sangat membantu siswa dan pendidik. Media blog ini juga merupakan inovasi dalam pembelajaran (Krisdianto & Ditama, 2022:12).

Dalam buku yang berjudul *Guru Go Blog* yang diterbitkan atas kerja sama Wahana Komputer dan Penerbit Andi (Hernita, 2021:2), blog adalah suatu aplikasi web yang menerbitkan konten berupa tulisan yang disebut posting. Blog bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah blog pendidikan. Blog pendidikan merupakan sebuah *platform* atau situs web yang fokus pada konten-konten yang bersifat edukatif. Blog pendidikan dibuat untuk memberikan informasi-informasi, wawasan, saran, dan inspirasi seputar dunia pendidikan kepada pembaca. Sasaran dari blog pendidikan adalah guru, siswa, orang tua, dan individu yang tertarik pada dunia pendidikan (Iqbal, 2023:1).

Blog pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah blog *Ruangguru* yang berisi mengenai materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Berbeda dengan blog-blog pada umumnya, blog pendidikan ini lebih sering dikunjungi oleh siswa dan guru ketika mencari referensi belajar tambahan. Untuk itu, bahasa yang dipakai di blog pendidikan juga tidak sama dengan blog non pendidikan. Jika bahasa dalam blog umumnya memakai bahasa yang santai dan tidak harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, maka blog pendidikan memakai bahasa yang baku, mudah dipahami, dan selaras dengan tata bahasa Indonesia yang benar, baik, dan akurat.

Blog *Ruangguru* merupakan layanan yang berbentuk daring. Walaupun berbentuk daring, materi pembelajaran yang disediakan *Ruangguru* telah memenuhi standar kurikulum

nasional. Jadi, untuk materi-materi yang tersedia dalam blog *Ruangguru* bisa dijadikan referensi tambahan oleh guru dan siswa. Materi yang tersedia bermacam-macam, dari materi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PKN, dan sebagainya, dari jenjang SD sampai dengan SMA.

Pada blog *Ruangguru*, masih terdapat kesalahan berbahasa khususnya pada bidang ejaan. Contoh data kesalahan ejaan yang peneliti temukan adalah “Jenis puisi rakyat yang pertama yaitu pantun”. Pada data tersebut, kesalahannya ada pada penggunaan tanda koma (,) yang semestinya ditulis sebelum kata “yaitu”. Hal tersebut disebabkan kata “yaitu” merupakan kata yang menunjukkan perincian sehingga harus didahului oleh tanda koma (,).

Sebagai salah satu referensi belajar siswa, sudah seharusnya artikel pada blog pendidikan harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan edisi V yang selanjutnya akan disebut dengan EYD V. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam blog pendidikan harus segera diperbaiki karena di lingkungan pendidikan, bahasa yang dipakai ialah bahasa yang selaras dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, agar pembelajaran bahasa di jenjang pendidikan bisa berjalan dengan baik karena kesalahan berbahasa akan menghambat tujuan pembelajaran berbahasa. Hal itu selaras dengan pendapat Tarigan (dalam Nugroho et al., 2017:2) yang menyatakan bahwa ahli-ahli linguistik, guru, serta pengajar bahasa, satu pemikiran bahwa kesalahan berbahasa itu mengacaukan perolehan tujuan pembelajaran bahasa.

Dalam pembelajaran di tingkat SMP/MTs Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus ada. Materi bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VII MTs ialah salah satunya teks deskripsi. Materi teks deskripsi diajarkan di semester gasal pada bab pertama. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs materi teks deskripsi kelas VII dengan tujuan pembelajaran (TP) ke 9, yaitu “Siswa menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat”.

Penelitian mengenai kesalahan ejaan pada blog pendidikan belum pernah dilakukan sebelumnya, karena memang blog pendidikan baru ada beberapa tahun terakhir. Untuk penelitian terkait analisis kesalahan ejaan sudah ada beberapa penelitian, namun objeknya berbeda dengan objek penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan yang ada dalam blog pendidikan *Ruangguru* yang berfokus pada materi ajar bahasa Indonesia jenjang SMP. Salah satu Penelitian lain yang relevan milik Ananda Putriani, dkk (2023) dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol.6 (2) dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Situs Berita Online Kapanlagi.com di Media Sosial Facebook*. Tujuan dari penelitian adalah guna mendapatkan data mengenai pemakaian ejaan dalam situs berita berbasis internet *kapanlagi.com* pada hiburan berbasis web facebook. Hasil penelitian tersebut menggambarkan wujud kesalahan berbahasa bidang ejaan, antara lain pemakaian huruf kapital, aksentuasi koma, pemakaian huruf miring, tanda hubung, dan aksentuasi elipsis.

Berlandaskan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan yang terdapat dalam blog pendidikan *Ruangguru* dengan berfokus pada materi bahasa Indonesia. Peneliti memilih blog *Ruangguru* sebagai bahan penelitian ini karena blog tersebut merupakan blog yang sering dikunjungi oleh siswa dan guru untuk mencari referensi materi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pada pengamatan awal peneliti menemukan kesalahan berbahasa bidang ejaan pada blog *Ruangguru*.

METODE

Penelitian ini akan berfokus pada kesalahan ejaan pada blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021:30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang bentuk kesalahan ejaan dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia jenjang SMP yang terbit pada September 2022–Agustus 2023.

Objek Penelitian ini adalah artikel materi bahasa Indonesia jenjang SMP yang terbit di blog *Ruangguru* pada September 2022–Agustus 2023. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai adalah dokumen. Adapun data yang dipilih adalah data yang menggambarkan kesalahan berbahasa di bidang ejaan. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan membaca dan mencatat. Langkah pertama peneliti membaca artikel materi Bahasa Indonesia tingkat SMP yang telah dipilih sebagai sumber data di blog *Ruangguru*. Setelah itu peneliti menganalisis kata, frasa, dan kalimat yang terdapat kesalahan ejaannya kemudian bagian tersebut di-*screenshot* untuk didokumentasikan. Selanjutnya peneliti menuliskan kesalahan yang telah ditemukan tadi di selembar kertas, lengkap dengan kode data serta jenis kesalahan ejaannya. Setelah itu, data yang telah terkumpul tadi akan dianalisis dan kemudian dideskripsikan. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah memperpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis data kesalahan berbahasa endapad dari Corder, yaitu memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu aturan, metode, dan sistem yang dipakai guru dan peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang akan diteliti (Ellis dalam Tarigan & Djago Tarigan, 2011:123). Analisis kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2010:17) dapat dikelompokkan menjadi enam bidang, yaitu tataran wacana, fonologi, semantik, sintaksis, morfologi, dan kesalahan bahasa pada penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Fokus pada penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa bidang ejaan berdasarkan EYD V. Kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan atau EYD edisi V, meliputi: kesalahan tanda baca, pemenggalan kata, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan unsur-unsur serapan, penggunaan huruf miring, dan penulisan lambang bilangan.

Kesalahan ejaan dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia terdapat 478 kesalahan. Bentuk kesalahan pemakaian huruf ditemukan 113 kesalahan, terdiri dari: 61 kesalahan penulisan huruf kapital dan 52 kesalahan penulisan huruf miring. Bentuk kesalahan penulisan kata ditemukan 87 kesalahan, terdiri dari: 8 kesalahan kata dasar, 12 kesalahan penulisan kata turunan, 27 kesalahan penulisan kata depan, 11 kesalahan penulisan partikel, 3 kesalahan penulisan singkatan, 17 kesalahan penulisan angka dan bilangan, 6 kesalahan penulisan kata ganti, dan 4 kesalahan penulisan kata si dang sang. Bentuk kesalahan penulisan tanda baca ditemukan 272 kesalahan, terdiri dari: 27 kesalahan penulisan tanda titik, 172 kesalahan penulisan tanda koma, 4 kesalahan penulisan tanda titik dua, 14 kesalahan penulisan tanda hubung, 5 kesalahan penulisan tanda pisah, 2 kesalahan penulisan tanda

seru, 12 kesalahan penulisan tanda elipsis, dan 36 kesalahan penulisan tanda petik. Bentuk kesalahan penulisan unsur serapan ditemukan 5 kesalahan. Kesalahan paling banyak ditemukan pada penulisan tanda baca koma, yaitu sebanyak 172 kesalahan. Kesalahan paling sedikit, yaitu kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu 5 kesalahan. Sedangkan untuk penulisan huruf tebal, tanda titik koma, tanda tanya, tanda seru, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda apostrof, pemenggalan kata, dan serapan khusus tidak ditemukan kesalahan.

Mengingat temuan kesalahan ejaan dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti mengambil 12 sampel kesalahan ejaan yang ditemukan dalam data. Peneliti mengambil sampel kesalahan yang mewakili untuk dideskripsikan. Sampel tersebut sudah mewakili kesalahan dalam bidang ejaan dan relevansinya dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs yang tertuang dalam TP ke-9. Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan sampel kesalahan yang ditemukan dalam data. Selain itu, peneliti juga menyertakan pembetulan dari kesalahan tersebut. Setelah itu, peneliti merelevansikan temuan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs materi teks deskripsi. Berikut merupakan pembahasannya.

Kesalahan Penggunaan huruf

Dalam EYD V pada pembahasan penggunaan huruf, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf vokal, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia, ditemukan 2 kesalahan penggunaan huruf, yaitu penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Berikut merupakan sampelnya.

Tabel 1. Sampel Kesalahan Penggunaan Huruf dalam Blog Pendidikan Ruangguru Materi Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	6/16/A1	“Ternyata, Cerita Timun Mas tadi termasuk jenis teks cerita fantasi teman-teman.”	“Ternyata, cerita Timun Mas tadi termasuk jenis teks cerita fantasi teman-teman.”
2.	247/10/B1	“Seperti puisi Rangga di film Ada Apa dengan Cinta, yang berhasil menarik perhatian banyak remaja Indonesia.”	“Seperti puisi Rangga di film <i>Ada Apa dengan Cinta</i> , yang berhasil menarik perhatian banyak remaja Indonesia.”

Pada data (1), terdapat kesalahan ejaan penulisan huruf kapital dalam kalimat “Ternyata, Cerita Timun Mas tadi termasuk jenis teks cerita fantasi teman-teman.” Letak kesalahan terdapat dalam kata “Cerita” yang berada di tengah kalimat, namun menggunakan awalan huruf kapital. Sesuai dengan EYD V, huruf kapital tidak digunakan dalam pertengahan kalimat, kecuali untuk kata yang memang harus menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Ternyata, cerita Timun Mas tadi termasuk jenis teks cerita fantasi teman-teman.”

Pada data (2), terdapat kesalahan ejaan penulisan huruf miring dalam kalimat “Seperti puisi Rangga di film Ada Apa dengan Cinta, yang berhasil menarik perhatian banyak remaja Indonesia.” Letak kesalahannya terdapat dalam kata “Ada Apa dengan Cinta” yang merupakan sebuah judul film. Untuk penulisan judul film seharusnya menggunakan huruf miring. Hal ini sesuai dengan pembahasan dalam EYD V, “Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama

media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.” Penulisan yang benar sebagai berikut: “Seperti puisi Rangga di film *Ada Apa dengan Cinta*, yang berhasil menarik perhatian banyak remaja Indonesia.”

Kesalahan Penulisan Kata

Dalam EYD V pada pembahasan penulisan kata, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu kata dasar, kata turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia, ditemukan enam kesalahan penulisan kata, yaitu kata dasar, kata turunan, kata depan, partikel, singkatan, dan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Berikut merupakan sampelnya.

Tabel 2. Sampel Kesalahan Penulisan Kata dalam Blog Pendidikan Ruangguru Materi Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	241/21/D1	“Terdapat aturan atau batasandalam hal bahan atau kegiatan yang dilakukan.”	“Terdapat aturan atau batasan dalam hal bahan atau kegiatan yang dilakukan.”
2.	157/20/D1	“Dayang Sumbi mengajukan syarat yang luar biasa berat, yaitu dia ingin Sungai Citarum dibendung untuk dibuat danau, dan didalam danau itu ada perahu besar.”	“Dayang Sumbi mengajukan syarat yang luar biasa berat, yaitu dia ingin Sungai Citarum dibendung untuk dibuat danau, dan di dalam danau itu ada perahu besar.”
3.	30/18/D1	“Sampai saat ini jenis kucing yang diperjual belikan hanya kucing ras dan bahkan dikembang biakkan secara khusus.”	“Sampai saat ini jenis kucing yang diperjualbelikan hanya kucing ras dan bahkan dikembangbiakkan secara khusus.”
4	21/18/D1	“Paragraf pertama dari teks menjelaskan gambaran umum dari keindahan alam Indonesia yang tak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke, bahkan tiada tertandingi dari keindahan alam manapun di seluruh dunia.”	“Paragraf pertama dari teks menjelaskan gambaran umum dari keindahan alam Indonesia yang tak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke, bahkan tiada tertandingi dari keindahan alam mana pun di seluruh dunia.”
5.	254/10/D1	“Contohnya, puisi karya KH A Mustofa Bisri yang berjudul Negeriku.”	“Contohnya, puisi karya K.H. A. Mustofa Bisri yang berjudul Negeriku.”
6.	37/24/D1	“Ku mulai membaca~”	“Kumulai membaca~”

Pada data (1), terdapat kesalahan ejaan penulisan kata dasar di kata “batasandalam” yang merupakan dua kata dasar namun digabung menjadi satu. Hal itu dikarenakan adanya typo berupa hilangnya spasi dalam kata “batasandalam”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Terdapat aturan atau batasan dalam hal bahan atau kegiatan yang dilakukan.”

Pada data (2) terdapat kesalahan penulisan kata depan dalam kalimat “Dayang Sumbi mengajukan syarat yang luar biasa berat, yaitu dia ingin Sungai Citarum dibendung untuk dibuat danau, dan didalam danau itu ada perahu besar.” Letak kesalahannya terdapat pada

kata “didalam” yang merupakan kata yang didahului oleh kata depan “di” sehingga penulisannya seharusnya dipisah. Hal ini sesuai dengan EYD V yang menjelaskan bahwa untuk penulisan kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Dayang Sumbi mengajukan syarat yang luar biasa berat, yaitu dia ingin Sungai Citarum dibendung untuk dibuat danau, dan di dalam danau itu ada perahu besar.”

Pada data (3), terdapat kesalahan ejaan penulisan kata turunan dalam kalimat “Sampai saat ini jenis kucing yang diperjual belikan hanya kucing ras dan bahkan dikembang biakkan secara khusus.” Letak kesalahan pertama terdapat dalam kata “diperjual belikan” yang merupakan gabungan kata yang diberi imbuhan “di-kan”. Kata dasarnya adalah jual beli dan diberi imbuhan di-kan sehingga penulisannya seharusnya ditulis secara serangkai. Letak kesalahan kedua pada data di atas adalah pada kata “dikembang biakkan” yang juga merupakan gabungan kata yang diberi imbuhan “di-kan”. Kata dasarnya adalah kembang biak dan diberi imbuhan “di-kan” sehingga penulisannya harus ditulis secara terangkai. Hal ini sesuai dengan pembahasan dalam EYD V, “Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.” Penulisan yang benar sebagai berikut: “Sampai saat ini jenis kucing yang diperjualbelikan hanya kucing ras dan bahkan dikembangbiakkan secara khusus.”

Pada data (4), terdapat kesalahan penulisan partikel dalam kalimat “Paragraf pertama dari teks menjelaskan gambaran umum dari keindahan alam Indonesia yang tak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke, bahkan tiada tertandingi dari keindahan alam manapun di seluruh dunia.” Letak kesalahannya ada di kata “manapun” yang merupakan sebuah kata dan diikuti oleh partikel “pun”. Seharusnya penulisan kata “manapun” tidak ditulis secara serangkai, namun secara terpisah. Hal ini telah dibahas dalam EYD V, “Partikel *pun* ditulis secara terpisah dari kata yang mendahuluinya”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Paragraf pertama dari teks menjelaskan gambaran umum dari keindahan alam Indonesia yang tak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke, bahkan tiada tertandingi dari keindahan alam mana pun di seluruh dunia.”

Pada data (5), terdapat kesalahan ejaan penulisan singkatan dalam kalimat “Contohnya, puisi karya KH A Mustofa Bisri yang berjudul Negeriku.” Letak kesalahan penulisan terletak pada singkatan nama orang “KH A Mustofa Bisri” yang tidak diberikan tanda titik sama sekali. Seharusnya penulisan singkatan nama orang dan gelar ditulis dengan diikuti tanda titik. Hal ini sebagaimana tertera dalam EYD V, “Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Contohnya, puisi karya K.H. A. Mustofa Bisri yang berjudul Negeriku.”

Kesalahan penulisan pada data (6) terletak di kata “ku mulai” yang merupakan kata dasar dan didahului dengan kata ganti ku-, tetapi penulisannya terpisah. Seharusnya penulisan kata yang didahului oleh ganti ku- ditulis secara serangkai bukan terpisah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam EYD V, “Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Kumulai membaca~”.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dalam EYD V pada pembahasan penggunaan tanda baca, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu tanda titik (.), tanda koma(,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda tanya (?), tanda seru (!), elipsis (...), tanda petik (“.”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda apostrof (’). Dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia, ditemukan delapan kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu tanda titik (.), tanda koma(,),

tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda seru (!), elipsis (...), dan tanda petik (“..”). Berikut merupakan sampelnya.

Tabel 3. Sampel Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Blog Pendidikan Ruangguru Materi Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	113/25/C1	“Mulai dari syair romantis, syair pendidikan, syair agama, syair nasihat, syair persahabatan, syair kiasan, syair sejarah, dan syair panji, yang bisa dijadikan referensi untuk menambah pengetahuanmu”	“Mulai dari syair romantis, syair pendidikan, syair agama, syair nasihat, syair persahabatan, syair kiasan, syair sejarah, dan syair panji, yang bisa dijadikan referensi untuk menambah pengetahuanmu.”
2.	70/8/C1	“Mereka sangat kelaparan, karena semakin hari tidak ada hewan yang dapat mereka mangsa.”	“Mereka sangat kelaparan karena semakin hari tidak ada hewan yang dapat mereka mangsa.”
3.	39/24/C1	“Surat dinas memiliki beberapa fungsi nih, antara lain yaitu:”	“Surat dinas memiliki beberapa fungsi nih, antara lain yaitu”
4	199/15/C1	“Apalagi tikus terkesan seperti menari - nari di atas penderitaan ular”	“Apalagi tikus terkesan seperti menari-nari di atas penderitaan ular”
5.	10/25/C1	“Jumlah suku kata dalam setiap baris antara 8-14 suku kata.” (Kode data: 10/25/C1).	“Jumlah suku kata dalam setiap baris antara 8–14 suku kata.” (Kode data: 10/25/C1).
6.	66/28/C1	“Kita lanjut <i>yuk</i> ...”	“Kita lanjut <i>yuk</i> ...”
7.	181/15/C1	“Wah ... makanan teman-teman.” Teriak Upi.	“Wah ... makanan teman-teman.” Teriak Upi.
8.	7/16/C1	“Nah, selain cerita Timun Mas, contoh cerita fantasi yang lain ada Cinderella, Putri Duyung, Snow White, dan masih banyak lagi.” (Kode data: 7/16/C1).	“Nah, selain cerita Timun Mas, contoh cerita fantasi yang lain ada Cinderella, Putri Duyung, Snow White, dan masih banyak lagi.” (Kode data: 7/16/C1).

Pada data (1), terdapat kesalahan ejaan penggunaan tanda baca titik dalam kalimat “Mulai dari syair romantis, syair pendidikan, syair agama, syair nasihat, syair persahabatan, syair kiasan, syair sejarah, dan syair panji, yang bisa dijadikan referensi untuk menambah pengetahuanmu”. Letak kesalahan terdapat pada akhir kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal seharusnya di akhir kalimat harus diikuti oleh tanda titik untuk menerangkan bahwa kalimat telah selesai. Hal ini sesuai dengan penjelasan di EYD V, bahwa tanda titik digunakan di akhir kalimat. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut: “Mulai dari syair romantis, syair pendidikan, syair agama, syair nasihat, syair persahabatan, syair kiasan, syair sejarah, dan syair panji, yang bisa dijadikan referensi untuk menambah pengetahuanmu.”

Pada data (2), kesalahan penulisan ejaan terdapat pada kata “karena” yang penulisannya didahului oleh tanda koma. Kalimat di atas merupakan jenis kalimat deduktif, di mana induk kalimat mendahului anak kalimat sehingga tidak perlu menggunakan tanda koma.

Hal ini selaras dengan pembahasan dalam EYD V, “Tanda koma *tidak* digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat”. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut: “Mereka sangat kelaparan karena semakin hari tidak ada hewan yang dapat mereka mangsa.”

Pada (3), kesalahan penulisan terletak pada kata “yaitu:”. Kata “yaitu” merupakan kata perincian, jadi, seharusnya tidak perlu diikuti oleh tanda titik dua dalam penulisannya karena kata “yaitu” sudah mewakili tanda titik dua. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam EYD V, “Tanda titik dua *tidak* digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap”.

Pada data (4), kesalahan penulisan terdapat pada kata “menari - nari” yang merupakan kata ulang. Namun, kata “menari - nari” ditulis menggunakan tanda hubung diikuti oleh spasi, seharusnya tidak perlu diikuti oleh spasi. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Apalagi tikus terkesan seperti menari-nari di atas penderitaan ular”

Pada data (5), kesalahan penulisan terdapat pada kata “8-14”. Pada kata tersebut seharusnya menggunakan tanda pisah bukan tanda hubung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam EYD V yang berbunyi “Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.” Penulisan yang benar sebagai berikut: “Jumlah suku kata dalam setiap baris antara 8–14 suku kata.”

Pada data (6), bentuk kesalahannya terdapat pada penulisan tanda elipsis yang kurang tepat setelah kata “yuk”. Penulisan tanda elipsis yang benar telah dijelaskan dalam EYD V yang berbunyi “Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Kita lanjut *yuk*”

Pada data (7), kesalahan penulisan terletak pada kata setelah “teman-teman” yang diakhiri dengan titik. Padahal, pada keterangan berikutnya terdapat kata penjelas, yakni “teriak”. Seharusnya penulisan pada data di atas menggunakan tanda seru bukan tanda titik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam EYD V, “Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Wah ... makanan teman-teman!” Teriak Upi.

Pada data (8), kesalahan penulisan terdapat pada kata “Timun Mas, Cinderella, Putri Duyung, Snow White” yang merupakan beberapa judul naskah cerita. Seharusnya, penulisan pada data di atas, menggunakan tanda baca petik. Hal ini sesuai dengan pembahasan EYD V yang berbunyi “Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Nah, selain cerita “Timun Mas”, contoh cerita fantasi yang lain ada “Cinderella”, “Putri Duyung”, “Snow White”, dan masih banyak lagi.”

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Dalam EYD V pada pembahasan penulisan unsur serapan, terdapat dua poin yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu serapan umum dan serapan khusus. Dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia, ditemukan satu kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu penulisan unsur serapan umum. Berikut merupakan sampelnya.

Tabel 4. Sampel Kesalahan Penulisan Unsur Serapan dalam Blog Pendidikan Ruangguru Materi Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	234/25/E1	“Pantun agama adalah pantun yang berisi nasehat atau makna penting tentang agama.”	“Pantun agama adalah pantun yang berisi nasihat atau makna penting tentang agama.”

Pada data (1), terdapat kesalahan ejaan penulisan unsur serapan dalam kalimat “Pantun agama adalah pantun yang berisi nasehat atau makna penting tentang agama.” Bentuk kesalahannya terdapat pada kata “nasehat” yang seharusnya ditulis “nasihat”. Kata “nasihat” berasal dari bahasa Arab, yakni “nasihah” yang kemudian diserap menjadi “nasihat”. Hal ini telah dibahas dalam EYD V dalam subbab “Penulisan Unsur Serapan”. Penulisan yang benar sebagai berikut: “Pantun agama adalah pantun yang berisi nasihat atau makna penting tentang agama.”

Relevansi Kesalahan Ejaan dalam Blog *Pendidikan Ruangguru* Materi Bahasa Indonesia dengan Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII di MTs

Hasil penelitian mengenai kesalahan ejaan dalam blog pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia, dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs pada kurikulum merdeka dengan mengambil TP ke-9, yaitu “Siswa menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat”.

Berdasarkan TP ke-9, siswa dituntut untuk dapat menulis teks deskripsi dengan kalimat yang sederhana dengan cara menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks yang dipilih dan sasaran pembaca. Selain itu siswa juga dituntut untuk dapat menyunting teks deskripsi berdasarkan unsur kebahasaan dari teks deskripsi yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat. Untuk lebih jelas terkait implementasi modul ajar teks deskripsi kelas VII, berikut merupakan langkah-langkah pembelajarannya.

Langkah pertama, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yakni terkait cara menulis teks deskripsi dengan kalimat yang sederhana. Guru memberikan contoh teks deskripsi yang berjudul “Parangtritis nan Indah”. Contoh teks deskripsi tersebut diambil dari artikel materi teks deskripsi di blog *Ruangguru*.

Langkah kedua, siswa diminta untuk mengamati teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”. Selanjutnya, siswa dan guru bersama-sama menyunting teks deskripsi “Parangtritis nan Indah” dengan memperhatikan isi dan ejaannya. Siswa menuliskan hasil suntingan tersebut di buku tulis masing-masing.

Langkah ketiga, guru menjelaskan mengenai evaluasi dan langkah kerja dalam proyek membuat teks deskripsi. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama mendata objek di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan teks deskripsi. Siswa dan guru bersama-sama menetapkan deadline pengumpulan tugas proyek. Guru menyerahkan LKPD yang berupa kerangka kerangka karangan teks deskripsi dan LKPD menulis teks deskripsi yang akan dikumpulkan sesuai dengan deadline.

Langkah keempat, siswa dituntut untuk dapat membuat teks deskripsi dan dikumpulkan sesuai deadline, yakni di pertemuan selanjutnya. Setelah masuk deadline, salah satu siswa membacakan teks deskripsi yang dibuatnya dan siswa lain memberikan masukan.

Selanjutnya, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menyunting teks deskripsi masing-masing berdasarkan isi dan ejaannya. Kemudian siswa menuliskannya kembali di LKPD menulis teks deskripsi dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data mengenai kesalahan ejaan dalam blog Pendidikan *Ruangguru* materi bahasa Indonesia jenjang SMP yang terbit pada September 2022–Agustus 2023 terdapat 35 artikel yang peneliti baca. Ditemukan 478 data kesalahan ejaan yang terdiri dari 113 bentuk kesalahan pemakaian huruf, 87 bentuk kesalahan penulisan kata, 272 bentuk kesalahan tanda baca, dan 5 kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Relevansi kesalahan ejaan dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs terdapat dalam kurikulum merdeka pada TP ke-9. Materi pembelajaran teks deskripsi kelas VII di MTs yang relevan dengan penelitian ini yakni pada TP ke-9, yaitu “siswa menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat”. Oleh karena itu, seorang penulis blog, editor, guru serta para pemerhati bahasa lainnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan menyunting naskah serta memperhatikan dan menerapkan kaidah kebahasaan Indonesia dengan tujuan meminimalisasi adanya kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Elektronik). Jakarta: CV Syakir Media Press.
- Hernita, P. (2021). *Guru Go Blog* (H. P (ed.)). Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Iqbal. (2023). *8 Contoh Blog Pendidikan Inspiratif*. Nextgen.Co.Id. <https://nextgen.co.id/8-contoh-blog-pendidikan-inspiratif/>
- Krisdianto, R., & Ditama, S. (2022). *Pemanfaatan Media Blog/Weblog sebagai Media Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran*. Disertasi tidak Diterbitkan. Pacitan. STKIP PGRI Pacitan.
- Manullang, A. M. (2016). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi di SMA Negeri 2 Sidikalang*. Disertasi tidak Diterbitkan. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Wiharto, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Blog dalam Pembelajaran. *Forum Ilmiah*, 14(1). 65-74. Retrieved from <https://index.php/Formil/article/viewFile/1732/1583>
- Nugroho, J. S., Rusminto, N. E., & Suyanto, E. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2). 1–24.
- Putriani, A., Lendo, O., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Situs Berita Online Kapanlagi.com di Media Sosial Facebook. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17943>
- Rukhayah, U. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*. Skripsi tidak Diterbitkan. Surakarta. IAIN Surakarta.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, H. G., & Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Percetakan Titian Ilmu.